



SD Negeri 1 Tebas Memprihatinkan

► Ganggu dan Bahayakan Pelajar



Bagus Setiadi

Anggota DPRD Kabupaten Sambas

Tentunya kita tidak ingin saat sedang belajar siswa tertimpa bangunan. Deknya tampak sudah sangat buruk. Atap bocor dan lantai kelas, terutama kelas V dan VI sudah rusak berat.

SAMBAS, SP - Anggota DPRD Kabupaten Sambas, Bagus Setiadi meminta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sambas melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan segera turun tangan memperbaiki gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Tebas yang rusak parah.

Sebab, kondisi SD tersebut kian memprihatinkan dan membahayakan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

"Saya sudah mendapatkan laporan dari warga dan orang tua siswa bahwa kondisi SD tersebut sangat buruk dan membahayakan siswa yang sedang belajar," ujarnya, Jumat (28/2).

Karena itu, menurut Bagus, perbaikan segera mesti dilakukan oleh instansi terkait demi memastikan proses belajar tidak membahayakan siswa.

"Tentunya kita tidak ingin saat sedang belajar siswa tertimpa ban-

gunan. Deknya (plafon) tampak sudah sangat buruk. Atap bocor dan lantai kelas, terutama kelas V dan VI sudah rusak berat," tukasnya.

SD Negeri 5 Twi Mentibar Selain kondisi SD Negeri 1 Tebas, SD Negeri 5 Desa Twi Mentibar, Kecamatan Selakau juga mengalami kerusakan. Hal ini disampaikan Anggota DPRD Sambas, Erwin Johana.

"Kondisinya sangat parah. Deknya (plafon) bolong-bolong dan membahayakan pelajar. Malah beberapa waktu lalu pihak sekolah sampai menyewa kain dek untuk menutup lubang tersebut ketika ada kunjungan dari provinsi," paparnya.

Kondisi itu makin disayangkan lantaran SDN 5 tersebut berstatus sebagai SD Rujukan di Kecamatan Selakau.

Sekolah Dasar Rujukan adalah satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar yang memiliki keunggulan akademik



RUSAK – Palfon SD Negeri 5 Twi Mentibar, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas rusak. Pemkab Sambas diminta meresponsnya.

SUARA PEMRED/NURHADI



dan non akademik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sehingga menjadi tolak ukur (benchmark) bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.

“Sepengetahuan saya SDN 5 Twi Mentibar Kecamatan Selakau ini merupakan SD rujukan bagi sekolah dasar lain di daerahnya,” paparnya.

Beberapa kerusakan parah pada SD tersebut di antaranya atap bangunan yang bocor, dek yang sudah roboh. Kemudian kondisi kursi dan meja belajar yang sebagian besar sudah tidak layak pakai.

Tokoh Pemuda sekaligus Direktur Semayong Institute, Jepriandi mengatakan, pemerintah harus memenuhi kewajiban mereka untuk membangun pendidikan.

“Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan UUD 1945 Pasal 31 telah mengamanatkan pemerintah, mulai dari pusat hingga daerah untuk mengalokasikan 20 persen dari anggaran yang dimiliki untuk pendidikan. Di Kabupaten Sambas berapa persen yang diterapkan kita belum tahu,” ungkapnya.

Jepriandi meyakini

seumpama pemerintah daerah memiliki komitmen terhadap dunia pendidikan, maka setidaknya kondisi sekolah rusak berat akan sulit ditemukan di kabupaten ini.

“Andai 20 persen ini dipenuhi oleh Pemda, maka kita akan kesulitan menemukan sekolah dengan kategori rusak berat. Jika selalu mengandalkan bantuan pemerintah pusat, maka komitmen pemda terhadap pembangunan pendidikan cenderung rendah,” tegasnya.

Karena itu, Jepriandi mengatakan pengalokasian anggaran pendidikan mesti menjadi perhatian, menetapkan target pembangunan pendidikan mesti dicanangkan.

“Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang sangat baik pula. Dan dalam sistem ini terdapat yang namanya infrastruktur pendidikan, berupa gedung serta sarana dan prasarana pendidikan, maka penunjal dan berikan hak anak-anak dan rakyat untuk mengenyam pendidikan yang layak dan terhindar dari marabahaya sekolah rusak,” pungkasnya. **(noi/bah)**